

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan utama untuk menganalisis dua jenis variabel yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel independen (bebas) yang digunakan pada penelitian ini Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kepemilikan Manajerial.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi dan sebagai akibat dari variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai variabel dependen.

Tax avoidance menurut Moeljono (2020) ialah penghindaran pajak legal yang masih berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Perpajakan. *Tax avoidance* digunakan oleh perusahaan agar kewajiban membayarkan pajaknya menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Peneliti Fauji & Sadewa, (2023) mengatakan bahwa indikator yang digunakan untuk menilai penghindaran pajak adalah *Effective Tax Rate* (ETR). Indikator ini digunakan untuk menilai seberapa besar beban pajak yang dikenakan kepada perusahaan. Semakin rendah nilai ETR, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, semakin tinggi nilai ETR menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan

perusahaan cenderung lebih rendah. Perhitungan ETR dilakukan dengan membandingkan total beban pajak penghasilan, yang terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan dengan laba sebelum pajak (Octavia & Sari, 2022). Berikut merupakan rumus ETR:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, yakni variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel independen diantaranya profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial.

3.1.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah indikator yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Semakin besar profitabilitas yang diterima maka laba yang dihasilkan juga semakin besar (Amiah, 2022). Perusahaan dengan laba yang besar akan sebanding dengan beban pajak yang harus dibayarkan. Besarnya laba menggambarkan kemampuan perekonomian perusahaan yang juga lebih tinggi, sehingga perusahaan diwajibkan untuk menyetorkan pajak dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan laba yang lebih kecil.

Untuk mengetahui besar laba yang dihasilkan perusahaan, alat ukur yang dapat digunakan profitabilitas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan terhadap laba menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total aset keseluruhan perusahaan

(Siahaan et al., 2022). ROA yang tinggi menandakan laba perusahaan yang meningkat. Laba yang besar akan meningkatkan kewajiban perusahaan untuk membayar pajak, hal ini dapat memberikan menjadi faktor pendukung munculnya tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Ekonomi & Darussalam, 2022). Berikut merupakan rumus ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.1.2.2 Solvabilitas

Solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2016). Dengan melihat solvabilitas dapat diketahui bagaimana kesehatan dan kestabilan perusahaan untuk beberapa tahun mendatang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan alat ukur untuk mengetahui berapa besar solvabilitas perusahaan dengan menghitung total liabilitas terhadap modal milik perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk membayarkan aset (Kania & Malau, 2021).

Tingginya rasio DER menunjukkan bahwa situasi keuangan perusahaan tidak baik karena hutang yang dimiliki akan berbanding lurus dengan bunga yang terus bertambah. Hutang pokok dan bunga itu lah yang dapat menjadi penurunan kewajiban perusahaan dalam membayarkan pajak. Berikut merupakan rumus menghitung DER:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.1.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi saat manajer memiliki saham di tempat mereka bekerja dan secara aktif terlibat dalam mengambil keputusan pengelolaan perusahaan (Septanta, 2023). Umumnya, manajer akan lebih memilih kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan perusahaan. Namun dengan manajer ikut andil dalam kepemilikan saham di perusahaan ia cenderung menjaga dan berhati-hati dalam tindakan yang akan diambil terhadap perusahaan untuk menghindari risiko pada perusahaannya (Tanujaya, 2020). Berikut merupakan rumus kepemilikan manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah sekumpulan wilayah yang terdiri dari subjek dan objek dengan ciri khas dan karakteristik tertentu sesuai dengan yang diinginkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 dan berdasarkan data yang diperoleh dari IDX tahun 2024 terdapat 100 perusahaan yang masuk dalam kategori sektor barang baku di BEI.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sejumlah subjek ataupun objek yang diambil dari populasi dengan karakteristik sesuai dengan yang diinginkan penulis dan digunakan

sebagai sumber data penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* merupakan metode dalam pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atas kriteria tertentu yang telah ditetapkan penulis dan bersifat tidak acak. Adapun kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dalam memilih sampel:

- 1) Perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
- 2) Perusahaan sektor barang baku yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sejak periode 2020.
- 3) Perusahaan sektor barang baku yang menerbitkan laporan tahunan periode 2020-2024.
- 4) Perusahaan sektor barang baku yang menyajikan laporan keuangan berakhir pada 31 Desember dan menyajikan laporan dengan menetapkan kurs rupiah.
- 5) Perusahaan sektor barang baku yang tidak mengalami rugi pada periode 2020-2024.
- 6) Perusahaan sektor barang baku yang memiliki pihak manajemen sebagai pemegang saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif menggunakan analisis rasio keuangan. Metode data kuantitatif merupakan data berbentuk angka dan dapat diukur sehingga memungkinkan hasil

yang lebih terukur, objektif, dan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh penulis (Creswell, 2014).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat berasal dari lembaga resmi, entitas, ataupun jurnal ilmiah dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan oleh penulis berasal dari *website* www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan sektor barang baku (*basic materials*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memiliki tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data pada penelitiannya. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi mengumpulkan data dengan melalui melihat, mempelajari, dan mencatat data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor barang baru yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Studi pustaka adalah metode dengan mengumpulkan data melalui catatan, buku-buku, ataupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis (Sugiyono, 2018).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis dilakukan pada penelitian ini bermanfaat sebagai alat bantu dalam mengolah data kuantitatif. Pengujian dan pengolahan data penelitian menggunakan aplikasi IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 26 guna menguji hipotesis dan menarik kesimpulan pada penelitian ini.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2019) adalah metode yang digunakan untuk memaparkan data seperti nilai rata-rata, nilai tengah, nilai yang sering muncul, dan standar deviasi dari setiap variabel. Statistik deskriptif ini akan mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa mengambil kesimpulan yang bersifat generalisasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah tahapan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi pada penelitian telah memenuhi syarat dasar supaya hasil analisis yang diperoleh menjadi valid, normal, dan tidak bias (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Ghozali (2021), digunakan untuk menguji apakah data pada model regresi, variabel residual dapat menyebar secara normal atau tidak. Pada dasarnya uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual akan mengikuti distribusi normal dan jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid sebagai jumlah sampel kecil. Uji normalitas yang dilakukan penulis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis dan interpretasi:

1. H_0 = Data residual terdistribusi normal, jika α lebih dari 0,05
2. H_A = Data residual terdistribusi tidak normal, jika α kurang dari atau sama dengan 0,05

3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model pada regresi apakah terjadi ketidaksamaan *variance* antar residual. Model regresi dengan *variance* konstan (residual sama) disebut dengan homoskedastisitas, sebaliknya jika *variance* tidak konstan (residual berbeda-beda) disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pelaksanaan penelitian uji heteroskedastisitas dapat memakai beberapa cara. diantaranya Uji Park, Uji Glejser, dan Uji White (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji Park untuk menguji apakah model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Pada uji park jika hasil $\text{sig} < 0,05$ maka diindikasikan terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah data pada model regresi memiliki keterkaitan antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Durbin-Watson (*DW test*) (Ghozali, 2021). *DW test* dapat dilakukan guna mengetahui apakah terjadi autokorelasi pada model regresi, dengan ketentuan :

- Tidak terjadi autokorelasi positif, maka keputusan ditolak jika $0 < d < d_l$,
- Tidak terjadi autokorelasi positif, maka keputusan *No Decision* jika $d_l \leq d \leq d_u$,
- Tidak terjadi korelasi negatif, maka keputusan ditolak jika $4 - d_l < d < 4$
- Tidak terjadi korelasi negatif, maka keputusan *No Decision* jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$

- Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif, maka keputusan tidak ditolak jika $du < d < 4-du$.

3.5.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui apakah terjadi hubungan antara variabel independen. Diketahui bahwa pada jika variabel independen dikatakan tidak baik jika terjadi keterikatan akan menimbulkan variabel ortogonal yang mana variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2021). Untuk menguji multikolinearitas melalui pengamatan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dependen (*tax avoidance*) dengan variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial) sebagai variabel dalam penelitian ini. Model persamaan regresi, dirumuskan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Tax avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Profitabilitas (ROA)

X_2 : Solvabilitas (DER)

X_3 : Kepemilikan Manajerial

€ : Standar *Error*

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan alat uji untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah 0-1, jika nilai tersebut mendekati satu maka koefisien determinasi dapat memberikan informasi yang diharapkan untuk memprediksi variabel dependennya dan berlaku sebaliknya (Ghozali, 2021).

Perlu diketahui bahwa R^2 memiliki sifat yang bias, maka para ahli menyarankan pengujian menggunakan *Adjusted R^2* untuk melakukan evaluasi. Jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted R^2* = R^2 = 1 sehingga variabel independen dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen. Kemudian jika $R^2 = 0$, maka *Adjusted R^2* = $(1-k)/(n-k)$, dan $k > 1$ maka *Adjusted R^2* bernilai negatif, disimpulkan bahwa variabel independen dianggap tidak dapat memberikan informasi yang diharapkan untuk memprediksi variabel dependennya (Ghozali, 2021).

3.5.3.3 Uji Statistik F

Uji statistik F dimanfaatkan untuk menentukan apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Untuk melakukan Uji F tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$. Ketika signifikansi uji $F < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.5.3.4 Uji Statistik Parsial t

Uji t dimanfaatkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen untuk memberikan informasi terhadap variabel dependen pada sebuah model regresi (Ghozali, 2021). Untuk melakukan Uji t tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Terdapat kriteria dalam mengetahui tingkat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, yaitu:

- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.